

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi tentang “Pertemuan Dua Laut Dalam QS. ar-Rahmān (Analisis QS.ar-Rahmān [55] Ayat 19-22 Menurut Fakhruddin ar-Rāzī Dalam Kitab Tafsīr Mafātīh al-Gaib)” dapat di ambil kesimpulan bahwa:

Penafsiran Fakruddin ar-razi dalam QS. ar-Rahman (55): 19-22 adalah lafadz *al-bahraini* dimaknai sebagai “dua laut” yaitu laut yang berair tawar dan laut yang berair asin. Ini merujuk kepada pendapat nomor dua dimana pendapat kedua ini dinilai lebih shahih dan jelas. Lafadz *barzakh* atau penghalang diciptakan atas kehendak Allah Swt. *Lu’lu’* dan *marjān* jika dilihat dari bentuknya adalah mutiara yang besar dan mutiara kecil, beliau juga menyebut *marjān* sebagai batu yang berwarna merah, bahwa *lu’lu’* dan *marjān* dapat ditemukan pada dua laut sebagaimana Fakruddin ar-Razi tetap mengambil makna asli (*harfiyah*) pada lafadz *minhumā* (keluar dari keduanya).

Menurut ilmu pengetahuan modern (*science*) faktor yang mempengaruhi dua laut (*al-bahraini*) yang tidak saling terlampaui satu sama lain karena adanya karakteristik yang berbeda, diantaranya yaitu, kadar garam air laut (*salintas*), massa jenis (*densitas*), suhu (*temperatur*), adanya perbedaan aliran arus air laut yang berbeda dari dua laut, dan diakibatkan oleh adanya gaya fisika yang disebut sebagai tegangan permukaan.

Dinding batas pemisah antara dua laut (*Barzakh*) dapat dipahami dalam dua hal yaitu, batas secara Vertikal dimana dua tubuh air laut bertemu secara berdampingan (diagram pemahaman 1) dan batas Horizontal dimana dua laut bertemu secara tumpang tindih di permukaan dan di bawah.

Ada juga batas yang disebut sebagai *Holocene* yaitu, zona Vertikal ke dalam lautan dimana semakin kedalam maka salintas akan semakin berubah dengan cepat ini yang menyebabkan dua laut tidak saling bercampur. *Barzakh* juga dapat dipahami sebagai suatu daerah dimana terjadi percampuran antara dua lautan disebut dengan *Mixer Water Area*.

Pertemuan dua laut (*al-bahraini*) jika di tinjau dari letak geografisnya, maka pertemuan dua laut bias terjadi dimana saja selama kedua laut tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam skripsi ini penulis mengambil contoh tempat pertemuan dua laut terjadi pada Selat Gibraltar yaitu pertemuan antara Laut Mediterania (Laut Tengah) dengan Laut Atlantik.

Manfaat yang dapat dinikmati oleh umat manusia dari pertemuan dua laut sangatlah banyak, diantaranya nikmat berupa perhiasan (*mutiara*), dan dengan adanya batu karang (*marjān*) menjadikan tempat yang ideal untuk berkembang biakan ikan, sehingga para nelayan dapat menangkap ikan, selain itu ikan juga kaya akan gizi sehingga baik dikonsumsi oleh manusia, manfaat lain yang dapat diambil dari adanya pertemuan dua laut adalah ditemukannya sumber listrik.

B. Saran-saran

Berdasarkan rangkaian pembahasan di atas yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saranyang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Di antara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga diharapkan bagi para pembaca, terutama mahasiswa untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur'an, khususnya tentang judul dalam penelitian ini yaitu mengenai fenomena pertemuan dua laut beserta karunia-Nya. Hal tersebut disebabkan kekurangan penulis dalam menggali berbagai informasi lebih jauh.

2. Di dalam al-Qur'an tidak hanya berisikan mengenai ayat-ayat seputar ibadah saja, tetapi terdapat juga ayat-ayat yang membicarakan tentang kemukjizat, ilmu-ilmu alam (*kauniyyah*), dan isyarat-isyarat ilmiah. Salah satunya adalah isyarat mengenai fenomena pertemuan dua laut yang terdapat pada QS. ar-Rahmān (55): 19-22 .
3. Seperti yang kita tahu bahwa al-Qur'an telah ada sejak 14 abad silam, tetapi apa yang terdapat pada QS. ar-Rahmān (55): 19-22 membuktikan bahwa al-Qur'an lebih mengetahui terlebih dahulu fenomena tersebut jauh sebelum adanya ilmu pengetahuan modern (*science*) seperti sekarang ini.
4. Hendaknya kita patut mengamalkan apa yang terdapat pada kitab suci al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah Swt. kepada hambanya agar senantiasa terhindar dari perbuatan-perbuatan yang telah menjadi larangan-Nya.

